



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Pembangunan
Berkelanjutan Melalui *Green Cooperation* 2021-2022 Untuk
Mencapai Energi Bersih**

Oleh
Dyfrig Havez Avrian
6091901110

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Pembangunan
Berkelanjutan Melalui *Green Cooperation* 2021-2022 Untuk
Mencapai Energi Bersih**

Skripsi

Oleh
Dyfrig Havez Avrian
6091901110

Pembimbing
Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

Bandung
2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Dyfrig Havez Avrian
Nomor Pokok : 6091901110
Judul : Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Pembangunan
Berkelanjutan Melalui Green Cooperation 2021-2022 Untuk Mencapai
Energi Bersih

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada (Jumat/7 Juli/2023)
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

: 

Sekretaris

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

:  14/7-23

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Dyfrig Havez
Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901110
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han) (20170028) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Jumat tanggal 7 July 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kerjasama Hijau 2021-2024
Judul (Bahasa Inggris) : Cooperation between Indonesia and Denmark in Sustainable Development Through Green Cooperation 2021-2024

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia)

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Abstract harusnya miring (*italic*).

Typos diperiksa kembali.

Bahasa Inggris juga harus miring (*italic*).

3. Perbaiki di Bab 1 Identifikasi masalah kurang tajam memunculkan masalah apa yang menyebabkan munculnya kerjasama Indonesia-Denmark.
Pembatasan masalah: 2021-2022, sebaiknya disesuaikan dengan judul/tahun penelitian.
Pertanyaan penelitian: diusulkan ada kata upaya.
Tambahkan teori kerjasama internasional sesuai fokus penelitian ini.

4. Perbaiki di Bab 2

5. Perbaiki di Bab 3 Hindari simpulan baik dan stabil. karena tidak ada parameter untuk mengukur baik dan stabil.

6. Perbaiki di Bab 4

7. Perbaiki di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 7 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id
7/7/2023 9:12:20

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji,

pakpahan@unpar.ac.id
7/7/2023 8:59:18

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

Penguji (Pembimbing),

vrameswariomega@unpar.ac.id
7/7/2023 8:59:23

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

Penguji,

atom@unpar.ac.id
7/7/2023 9:02:22

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dyfrig Havez Avrian

Nomor Pokok : 6091901110

Jurusan/Program Studi: Hubungan Internasional

Judul : Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam
Pembangunan Berkelanjutan Melalui *Green
Cooperation* 2021-2022 Untuk Mencapai Energi
Bersih

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 8 Juni 2023



Dyfrig Havez Avrian

ABSTRAK

Nama : Dyfrig Havez Avrian
NPM : 6091901110
Judul : Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui *Green Cooperation* 2021-2022 Untuk Mencapai Energi Bersih

Penelitian kerjasama Indonesia dan Denmark dilatarbelakangi oleh dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Munculnya hal tersebut menciptakan sebuah upaya dalam pencegahan perubahan iklim, yaitu pembuatan kebijakan *Paris Agreement* yang dibuat oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa. Indonesia merupakan salah satu negara yang berpartisipasi dalam *Paris Agreement*. Dalam memenuhi tanggung jawab Indonesia dalam *Paris Agreement*, Indonesia melakukan transisi energi baru terbarukan dan ekonomi hijau melalui kerjasama bilateral dengan Denmark. Maka, berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan berfokus terhadap analisis bagaimana kerjasama Indonesia dan Denmark dalam pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama hijau 2021-2024. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan teori ekonomi hijau untuk membantu dalam menganalisis kerjasama Indonesia dan Denmark. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama bilateral Indonesia dan Denmark dalam kerjasama hijau 2021-2024 dapat membantu Indonesia untuk mencapai dan mempercepat negaranya dalam transisi ekonomi hijau dan energi hijau. Kerjasama tersebut dapat membantu dengan adanya pertukaran informasi, bantuan dalam kerjasama, dan bantuan dalam penerapan ekonomi dalam Indonesia. Selain itu dengan kerjasama yang terjalin dapat membantu Indonesia dalam memenuhi tanggung jawab negaranya dan memperkuat komitmen Indonesia dalam memenuhi visi misi *Paris Agreement*.

Kata Kunci: *Indonesia, Denmark, Perubahan iklim, Ekonomi Hijau, Energi Baru Terbarukan, Paris Agreement*

ABSTRACT

Name : Dyfrig Havez Avrian
Student ID : 6091901110
Title : Cooperation between Indonesia and Denmark in Sustainable Development Through Green Cooperation 2021-2022 To Achieve Clean Energy

The background of the joint research between Indonesia and Denmark is the impact caused by climate change. The emergence of this created an effort to prevent climate change, namely the making of the Paris Agreement policy made by the United Nations. Indonesia is one of the countries participating in the Paris Agreement. In fulfilling Indonesia's responsibilities in the Paris Agreement, Indonesia is transitioning to new renewable energy and a green economy through bilateral cooperation with Denmark. So, based on this, this research will focus on analyzing how Indonesia and Denmark cooperate in sustainable development through green cooperation 2021-2024. To answer these research questions, the authors use green economy theory to assist in analyzing the cooperation between Indonesia and Denmark. The method used in this study is a qualitative research method with secondary data collection. Based on the research that has been done, it can be concluded that bilateral cooperation between Indonesia and Denmark in the 2021-2024 green cooperation can help Indonesia to achieve and accelerate its country in the green economy and green energy transition. This cooperation can help with the exchange of information, assistance in cooperation, and assistance in implementing the economy in Indonesia. In addition, the cooperation that has been established can assist Indonesia in fulfilling its country's responsibilities and strengthen Indonesia's commitment to fulfilling the vision and mission of the Paris Agreement.

Keywords: *Indonesia, Denmark, Climate Change, Green Economy, Renewable Energy, Paris Agreement*

KATA PENGANTAR

Penulis ingin memulai dengan berterima kasih kepada Allah SWT atas semua berkat yang telah dilimpahkan, segala kesehatan dan kekuatan, juga untuk seluruh kesempatan yang telah diberikan agar penulis dapat menyelesaikan studi sarjananya dengan rampungnya skripsi ini yang berjudul “Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kerjasama Hijau 2021-2024”.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisa kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dan Denmark dalam kerjasama hijau. Kerjasama bilateral antara kedua negara terjadi dalam upaya mencegah terjadinya perubahan iklim yang dialami saat ini oleh seluruh dunia. Tujuan kerjasama tersebut tentu untuk memenuhi target yang diinginkan oleh Indonesia dalam penerapan ekonomi hijaunya. Selain itu kerjasama bilateral antara kedua negara terjalin dengan kedua negara berpartisipasi dalam *Paris Agreement* yang merupakan kebijakan internasional yang dibuat fokus untuk rencana aksi melawan perubahan iklim. Kerjasama Indonesia dan Denmark dapat membantu Indonesia untuk menempuh target Indonesia dalam ekonomi hijau dan membantu Indonesia untuk memenuhi komitmennya dalam *Paris Agreement*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang kemudian dapat dilewati dengan adanya bantuan dosen pembimbing, keluarga, juga teman-teman. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berkontribusi pada literatur studi Hubungan Internasional, terutama

dalam kerjasama bilateral antara Indonesia dan Denmark. Walau demikian, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis terbuka dan mengapresiasi adanya kritik dan saran yang dapat meningkatkan isi dalam skripsi.

Selanjutnya, penulis ingin mengakui bahwa selama perjalanan dan upaya untuk mengerjakan skripsi, ada beberapa hambatan yang harus diatasi, serta bantuan dan dukungan moral dan material yang telah diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengikuti, mendukung, mendoakan, dan juga mensukseskan perjalanan skripsi penulis.

1. **Allah SWT**, karena senantiasa memberikan rezeki, perlindungan, kekuatan, kesehatan, akal serta nikmat yang tiada henti kepada Penulis
2. **Untuk Alm.Kakek, Bunda, Mamih, Ayah, dan Alysia**, selaku keluarga kecil Penulis yang sangat Penulis sayang yang telah mendidik, melindungi, menghibur, mendengarkan keluh kesah, mendoakan serta selalu mencintai dan mendukung Penulis untuk menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
3. **Untuk Mbak Vrames**, terimakasih telah menjadi sosok pembimbing dan dosen yang baik untuk saya. Terimakasih sudah memberikan kesempatan, mengarahkan, dan membantu saya Mbak dalam penulisan skripsi ini.
4. **Untuk Rifqi dan Ajrun**, terimakasih untuk kalian karena merupakan salah satu sosok penting dalam proses skripsi dan perjalanan kuliah. Kalian adalah salah satu teman yang paling berharga dan paling bisa mengerti. Semoga semua doa kebaikan selalu menyertai jalanmu.

5. **Untuk Rifqi, Ajrun, Verrel, Daffi, Alfredo, Rafly, Liga, Bayu, Ardyka, Faris, Joni, Adhi, dan Aldyan** terimakasih sudah menemani dan berjuang bersama dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih juga sudah menemani dan berlayar bersama dalam perjalanan kuliah dari semester awal sampai semester akhir ini. Thankyou guys tanpa kalian kuliah sepertinya akan terkesan sepi. Semoga kita masih dapat dipersatukan meskipun kedepannya akan memiliki jalan masing-masing.
6. **Untuk Shofa, Felicia, dan Jane**, terimakasih sudah menemani dan berjuang bersama dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah menemani selama 4 tahun kuliah ini dengan semua memori – memori baik dan buruk. Terimakasih dan semoga kita tetep ketemu terus yah selesai dari sini!
7. **Untuk Vina, Thasya, Vanissa, Annissa, Haruka, Reza, dan Ariano**, terimakasih sudah menemani juga dalam proses pengerjaan skripsi dan perjalanan kuliah ini. Semoga kita diberikan rezeki dan dikabulkan oleh yang maha kuasa aamin.
8. **Untuk sahabat HI Unpar** yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih karena kalian sudah memberikan memori-memori yang indah di kuliah dan diluar kuliah. Semoga kalian semua diberikan kebahagiaan.
9. **Untuk Sahabat SMP yaitu** Javier, Dimas, Al Daffa, Yuda, Raihan, Alvariza, Diaz, Alsultan, dan Luthfi yang telah menemani dan memberikan masukan dalam proses skripsi. Terimakasih juga sudah mendengar keluh kesal Penulis.

10. **Untuk Miura, Nagia, dan Rifqi**, terimakasih sudah menjadi teman pertama dalam awal kuliah. Terimakasih sudah mau menemani dalam proses adaptasi dari lingkungan SMA ke lingkungan kuliah. Semoga kalian selalu dikelilingi kebahagiaan.
11. **Untuk seluruh teman-teman HI Unpar angkatan 2019**, terimakasih karena kalian sudah ada dalam kehidupan saya di kampus. Semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan.
12. **Untuk Baran, Hafiz, dan Tegar**, terimakasih sudah menemani dan menjadi sebuah tempat istirahat. Terimakasih sudah nemenin main valorant, dota, dan phasmophobia ketika cape dalam urusan kuliah.
13. **Untuk Dyfrig Havez yaitu saya sendiri**. Terimakasih untuk selalu maju dan mencoba untuk bertahan sejauh ini. Kehidupan masih luas dan panjang dan kita harus tetap berlayar kedepan. Semoga kita terus diberikan jalan oleh yang maha kuasa dan bisa sukses dalam dunia ini dan akhirat aamin.
14. Terakhir kepada seluruh pihak-pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, doa-doa baik, dukungan, perhatian dan semangat selama Penulis hidup.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Pembatasan Masalah	8
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.1 Metode Penelitian	19
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	19
1.7 Sistematika Pembahasan	19
BAB II	22
KOMITMEN INDONESIA DAN DENMARK DALAM ISU PERUBAHAN IKLIM, EKONOMI HIJAU, DAN ENERGI BARU TERBARUKAN	22
2.1 Kebijakan <i>Nationally Determined Contributions</i> (NDC) Indonesia terhadap Isu Perubahan Iklim	22
2.2 Komitmen dan Strategi Denmark dalam Perubahan Iklim	32
2.3 Tujuh Belas Poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan Pencapaian Indonesia dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	41
2.4 Urgensi Energi Baru Terbarukan (EBT) dan Pentingnya Kerjasama Hijau	47

BAB III	51
KERJASAMA INDONESIA DAN DENMARK DALAM EKONOMI HIJAU	51
3.1 Realisasi Indonesia dalam Ekonomi Hijau	51
3.2 Kerjasama Hijau Indonesia dan Denmark	67
3.2.1 Kerjasama Politik dan Multilateral.....	68
3.2.2 Kerjasama Ekonomi, Kesehatan, Maritim, dan Infrastruktur	70
3.2.3 Transisi Energi Hijau	74
3.2.4 Lingkungan.....	79
3.3 Implementasi Kerjasama Hijau Indonesia dan Denmark	85
BAB IV	97
KESIMPULAN	97
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR SINGKATAN

APL: Areal Penggunaan Lain

ASEAN: The Association of SouthEast Asian Nations

B2B: Business to Business

BPDLH: Badan Pengelolaan Dana Lingkungan Hidup

BUMN RI: Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia

CAEP: Climate Action Enhancement Package

CCS: Carbon Capture and Storage

CHP: Cogeneration

CIP: Copenhagen Infrastructure Partners

COP: Conference of Parties

DEA: Danish Energy Agency

DSIF: Danida Sustainable Infrastructure Finance

DJPPI KLHK: Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian
Lingkungan Hidup dan Kehutanan

DKK: Denmark Krone

DPRD: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

DWG: Development Working Group

EBT: Energi Baru Terbarukan

EPI: Environmental Performance Index

EPR: Extended Producer Responsibility

ESDM: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

FAME: Fatty Acid Methyl Esters

FOLU: Forestry And Other Land Use

GCF: Green Climate Fund

GEI: Green Economy Initiative

GGA: Global Goal on Adaptation

GGGI: Global Green Growth Institute

GRK: Gas Rumah Kaca

ICEF: Indonesia Circular Economy Forum

INDO DEPP: Indonesia-Denmark Energy Partnership Project

IPPU: Industrial Processes and Product Use

IRENA: International Renewable Energy Agency

KEPRI: Provinsi Kepulauan Riau

KLHK: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

LCCP: Low Carbon Scenario Compatible with Paris Agreement target

LOA: Letters of Agreement

LoI: Letter of Intent

LTS-LCCR 2050: Long Term Strategy On Low Carbon and Climate Resilient
Development 2050

MoU: Memorandum Of Understanding

MRV: Institusi Pengukuran, Pelaporan dan Verifikasi

MSW: Municipal Solid Waste

MW: Megawatt

NDC: Nationally Determined Contribution

NMF: New Market Fund

NTB: Nusa Tenggara Barat

OECD: The Organization for Economic Cooperation and Development

P4G: Partnering for Green Growth and The Global Goals 2030

PaM: Policies and Measures

PDB: Produk Domestik Bruto

PKS: Perjanjian Kerja Sama

PLN: Perusahaan Listrik Negara

PPN/BAPPENAS: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

PPP: Public Private Partnership

RAN-API: Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim

RDF: Refuse-Derived Fuel

REDD+: Reduksi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan dan Lahan Gambut Plus

SBI: Solusi Bangun Indonesia

SDA: Sumber Daya Alam

SII: Sustainable Island Initiative

SRN: Sistem Registri Nasional

SSC: Strategic Sector Cooperation

TPB: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

UMKM: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UNEP: United Nations Environment Programme

UNFCCC: United Nations Framework Convention on Climate Change

WtE: Waste to Energy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Climate Change atau Perubahan Iklim terjadi karena adanya fenomena perubahan dalam suhu dan pola cuaca pada jangka panjang. Pergeseran ini terjadi secara alami dikarenakan matahari akan selalu melakukan variasi siklus terhadap bumi. Namun sejak tahun 1800-an, fenomena perubahan iklim mulai terpengaruh dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh manusia seperti contohnya terjadinya kegiatan pembakaran bahan bakar fosil diantaranya adalah minyak, batu bara, dan gas. Pembakaran bahan bakar fosil mengakibatkan terjadinya emisi gas rumah kaca yang akhirnya menjebak panas matahari dan menimbulkan kenaikan suhu. Dampak perubahan iklim yang terjadi akan mempengaruhi kesehatan kita, kemampuan kita untuk menghasilkan sumber makanan, perumahan, dan mempengaruhi kesehatan bumi. Perubahan iklim juga di ekspektasikan akan selalu meningkat pada tahunnya.¹

Salah satu cara dalam memperbaiki perubahan iklim tersebut merupakan penerapan ekonomi hijau. Ekonomi hijau adalah ekonomi yang rendah karbon, efisien dalam sumber daya, dan inklusif secara sosial. Peningkatan pendapatan dan lapangan

¹ "What Is Climate Change?," United Nations (United Nations), diakses pada tanggal 29 September 2022, <https://www.un.org/en/climatechange/what-is-climate-change>.

kerja dalam ekonomi hijau terjadi dengan adanya dorongan dari investasi swasta dan publik dalam infrastruktur, kegiatan ekonomi, dan aset yang memungkinkan pengurangan emisi dan polusi karbon. Terlebih terjadi juga peningkatan efisiensi energi, efisiensi sumber daya, dan pelestarian keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem.² Upaya yang dilakukan merupakan berkumpulnya negara-negara dengan melakukan perjanjian yang bernama *Paris Agreement*.

Paris Agreement merupakan perjanjian perubahan iklim internasional yang mengikat dan diadopsi oleh 196 Pihak pada COP 21 di Paris pada 12 Desember 2015. Perjanjian tersebut mulai dijalankan pada 4 November 2016 dengan tujuan untuk menjaga pemanasan global jauh di bawah 2 derajat Celcius, tepatnya pada 1,5 derajat Celcius. Negara-negara berkeinginan untuk mencapai tujuan suhu jangka panjang dengan memuncaki emisi gas rumah kaca global secepat mungkin untuk mencapai target dunia yang netral iklim. *Paris Agreement* merupakan momen penting dalam proses perubahan iklim multilateral. Hal tersebut dapat membantu menyatukan semua negara untuk pertama kalinya dalam melakukan upaya ambisius untuk memerangi perubahan iklim dan beradaptasi dengan dampaknya.³

² UN Environment, "Green Economy," UNEP, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022, <https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy>.

³ Unfccc.int, diakses pada tanggal 23 Oktober 2022, <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement/the-paris-agreement>.

Konferensi perubahan iklim PBB (COP26) dilaksanakan di Glasgow, Inggris pada 31 Oktober - 13 November 2021.⁴ COP26 memiliki tantangan utama yaitu seluruh negara yang berpartisipasi harus mencapai 50% pengurangan emisi dunia per tahun 2030 dan pada tahun 2050 mencapai emisi nol bersih. Hal tersebut bisa tercapai dengan semua negara harus menetapkan target nol bersih. Tujuan ini akan membutuhkan dukungan finansial untuk melakukan transisi ke ekonomi rendah karbon serta meningkatkan perhatian terhadap pertumbuhan hijau di negara-negara berkembang.⁵ Selain itu negara-negara pun dapat melakukan kerjasama antar negara yang berpartisipasi bersama dalam Paris Agreement dalam mencapai tujuan COP26. COP26 berakhir di Glasgow dengan semua negara menyetujui Pakta Iklim Glasgow.⁶ Kerjasama ini adalah sebuah hal yang baik, karena kerjasama ini bisa memenuhi kepentingan nasional negara masing-masing dan kerjasama tersebut dapat mempererat hubungan antar negara. Bisa disebutkan bahwa kerjasama bilateral atau multilateral merupakan hal yang penting untuk dijalankan. Kerja sama Indonesia dan Denmark merupakan langkah penting bagi Indonesia karena dengan kerjasama tersebut Indonesia bisa memenuhi tanggung jawab mereka dalam *Paris Agreement* dan selain itu juga bisa memiliki hubungan yang lebih erat dengan Denmark. Untuk itu, penelitian

⁴ COP26@COP26-October 21 et al., "UN Climate Change Conference (COP26) at the SEC – Glasgow 2021," UN Climate Change Conference (COP26) at the SEC – Glasgow 2021, April 12, 2022, diakses pada tanggal 23 Oktober 2022, <https://ukcop26.org/>.

⁵ "COP26 - The Challenge of Saving Our Planet," Socialist International, diakses pada tanggal 19 Februari 2023, <https://www.socialistinternational.org/activities/cop26-the-challenge-of-saving-our-planet/#:~:text=Parties%20must%20surpass%2050%25%20reductionsand%20preventing%20a%20climate%20catastrophe.>

⁶ *Ibid*

ini akan memfokuskan pada kerja sama Indonesia dengan Denmark dalam *Sustainable Development* melalui Green Cooperation 2021-2024. Selain itu Denmark juga merupakan negara yang unggul dalam berkelanjutan dengan keunggulan Denmark dalam meraih Environmental Performance Index (EPI) pada tahun 2021 dan 2022.⁷ Dengan penjelasan diatas, penulis akan memiliki judul penelitian “**Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Green Cooperation 2021-2022 Untuk Mencapai Energi Bersih**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami ancaman terhadap perubahan iklim. Dampak tersebut dirasakan dari segi hutan, habitat, air, pesisir, kesehatan, dan pertanian. Pertama dampak pada air bisa dirasakan dengan menurunnya kualitas dan kuantitas air. Kedua dampak pada habitat bisa dirasakan dengan perubahan habitat dan mulai punahnya spesies margasatwa. Ketiga dampak pada hutan bisa dirasakan dengan menurunnya kualitas dan kuantitas hutan, serta dapat terjadinya peningkatan gas rumah kaca karena deforestasi. Keempat dampak pada kesehatan bisa dirasakan dengan meningkatnya wabah penyakit seperti kanker katarak, kulit, dan penurunan daya tahan tubuh.⁸

⁷ “Denmark Is Once Again Ranked the World's Most Sustainable,” State of Green, (November 10, 2022), diakses pada tanggal 15 April 2023, <https://stateofgreen.com/en/news/denmark-ranked-worlds-most-sustainable/>

⁸ Super User, “Dampak & Fenomena Perubahan Iklim,” Knowledge Centre Perubahan Iklim - Perubahan Iklim di Indonesia, diakses pada tanggal 20 Oktober 2022, <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/dampak-fenomena-perubahan-iklim/229->

Selain Indonesia, Denmark juga merupakan salah satu negara yang mengalami ancaman terhadap perubahan iklim. Dampak tersebut salah satunya dirasakan dengan peristiwa cuaca ekstrem dan perubahan iklim di Denmark. Perubahan iklim berdampak pada peristiwa cuaca ekstrem di seluruh dunia. Suhu di Denmark telah meningkat 1,5 derajat Celcius sejak 1873, sementara curah hujan meningkat 15% selama periode waktu yang sama. Diakui secara luas bahwa ini telah menyebabkan peningkatan curah hujan dan banjir dari badai yang lebih parah dan sering, serta kenaikan permukaan laut. Kenaikan permukaan laut sudah meningkatkan risiko banjir pesisir. Gelombang badai juga dapat menyebabkan kerusakan yang jauh lebih besar karena air didorong lebih jauh ke pedalaman, dengan pantai barat Jutlandia paling rentan terhadap badai yang lebih kuat. Hal ini bermasalah karena Kementerian Lingkungan Hidup Denmark telah memperkirakan bahwa di masa depan, apa yang akan menjadi gelombang badai 20 tahun hari ini dapat terjadi setiap tahun.⁹

Dengan hal tersebut Indonesia dan Denmark memiliki masalah terhadap perubahan iklim, Indonesia yang memiliki masalah dalam segi hutan, habitat, air, pesisir, kesehatan, dan pertanian. Denmark yang memiliki masalah dengan peristiwa

perubahan-iklim-di-indonesia#:~:text=Pemanasan%20suhu%20bumi%2C%20kenaikan%20batasan,tanaman%2C%20dan%20berbagai%20organisme%20lain.

⁹ "Rising Sea Levels, Storm Surges and Heavy Rainfall: Outlining the Impacts of Climate Change on Flood Risk in Denmark," PreventionWeb, diakses pada tanggal 20 Oktober 2022, <https://www.preventionweb.net/news/rising-sea-levels-storm-surges-and-heavy-rainfall-outlining-impacts-climate-change-flood-risk#:~:text=In%20Denmark%2C%20temperatures%20have%20already,addition%20to%20sea%2Dlevel%20rise.>

cuaca ekstrem dengan ancaman risiko banjir pesisir dan risiko Gelombang badai. Maka demikian kerjasama bilateral perlu dilakukan untuk membantu dan mempercepat dalam mengatasi masalah perubahan iklim tersebut. Selanjutnya Indonesia dan Denmark adalah negara yang berpartisipasi dalam Paris Agreement dan dengan adanya kerjasama antara kedua negara akan membantu untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam Paris Agreement.

Denmark merupakan negara yang melakukan transisi hijau dalam negaranya. Transisi hijau tersebut dilakukan dengan beberapa faktor kunci yang diterapkan oleh Denmark dalam menjalani transisi tersebut. Pertama Denmark melakukan *Public Privates Partnership* hal tersebut dijalankan agar mempermudah kerjasama perusahaan dan organisasi. Selain itu memastikan kerjasama efektif dan berkelanjutan. Kedua merupakan *Wide Political Consensus* yang mengartikan bahwa kebijakan tidak akan berubah meskipun pemerintah berganti. Ketiga Denmark melaksanakan *Social Collaboration* dengan adanya kepercayaan dari masyarakat dan dengan keterbukaan kepada masyarakat tersebut mempermudah proses penyelesaian masalah yang akhirnya memperkuat proses kolaboratif. Sementara pada sektor swasta menawarkan sarana dalam mewujudkan dan pada sektor publik fokus terhadap kerangka dan visi. Terakhir dengan latar belakang sejarah Denmark menandatangani deklarasi bersama

pada *North Sea Summit* Pada tanggal 18 Mei 2022 yang bertujuan untuk membuka jalan masa depan yang lebih hijau.¹⁰

Denmark akan mengembangkan pulau energi pertama di dunia, menjadikannya lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Denmark telah menciptakan infrastruktur energi hijau yang menawarkan kehidupan sehari-hari yang lebih bersih dan lebih banyak energi hijau. Denmark meraih peringkat pertama dalam *Environmental Performance Index 2022*.¹¹

Indonesia dan Denmark sudah melakukan kerjasama terhadap perubahan hijau yang merupakan Program Kemitraan Energi Indonesia-Denmark (INDODEPP), yang berlangsung selama lima tahun dari 2020-2025. Selain kerjasama tersebut Indonesia dan Denmark juga berpartisipasi dalam *Paris Agreement*.¹² Keterlibatan Indonesia dan Denmark terhadap *Paris Agreement* membuat kedua negara tersebut memiliki komitmen dalam menjalani kesepakatan COP26. Kesepakatan tersebut adalah untuk menjaga agar 1,5C tetap hidup dan menyelesaikan elemen-elemen besar dari *Paris Agreement*. Pakta Iklim Glasgow, dikombinasikan dengan peningkatan ambisi dan tindakan dari negara-negara, berarti bahwa 1,5 derajat Celcius tetap dalam jangkauan

¹⁰ "What Makes Denmark Named World's Most Sustainable Country," *Danmark i Indien*, accessed February 22, 2023, <https://indien.um.dk/en/news/what-makes-denmark-named-worlds-most-sustainable-country>.

¹¹ *Ibid*

¹² "Indonesia and Denmark Sign Extensive Green Cooperation Agreement," *State of Green*, December 3, 2021, diakses pada tanggal 22 Februari 2023, <https://stateofgreen.com/en/news/indonesia-and-denmark-sign-extensive-green-cooperation-agreement/>.

dan meningkatkan tindakan terhadap dampak iklim, tetapi itu hanya akan dicapai melalui upaya global bersama dan dengan segera.¹³

Upaya untuk berkontribusi pada hal tersebut ditunjukkan adanya kerjasama antara Indonesia dan Denmark dengan adanya program *green cooperation*. *Green cooperation* merupakan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Denmark dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Indonesia dan Denmark telah sepakat untuk melakukan upaya khusus di 86 jalur aksi yang berbeda, termasuk transisi energi, pengelolaan limbah, ekonomi sirkular, dan pangan. Kesepakatan tersebut membentuk dialog baru dan berkelanjutan dengan Indonesia tentang perubahan iklim.¹⁴

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan aktor, isu, tempat, dan periode waktu. Aktor dalam hal ini adalah pelaku yang terlibat dalam kerjasama tersebut yang berperan dalam menjalankan seluruh program yang sudah direncanakan. Penulis merasa kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Denmark akan menciptakan variabel yang perlu diteliti dan relevan untuk dibahas dalam

¹³ COP26@COP26-October 21 et al., "UN Climate Change Conference (COP26) at the SEC – Glasgow 2021," UN Climate Change Conference (COP26) at the SEC – Glasgow 2021, April 12, 2022, diakses pada tanggal 22 Februari 2023, <https://ukcop26.org/>.

¹⁴ "Indonesia and Denmark Sign Extensive Green Cooperation Agreement," State of Green, December 3, 2021, diakses pada tanggal 22 Februari 2023, <https://stateofgreen.com/en/news/indonesia-and-denmark-sign-extensive-green-cooperation-agreement/>.

perkembangan sebuah negara di bidang *sustainable development*. Isu yang akan diangkat pada penulisan ini merupakan isu *green economy* dan perubahan iklim.

Penelitian ini akan berfokus kepada kepentingan lingkup aktivitas kerjasama yang dilakukan pada Indonesia dan Denmark. Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti menentukan jangka waktu terkait fenomena ini spesifik pada tahun 2021 sampai 2022. Mengingat kerjasama tersebut masih berlangsung, peneliti membahas aksi implementasi kerjasama yang sudah terjadi pada kerjasama Indonesia dan Denmark pada tahun 2021-2022. Selain itu Peneliti akan memfokuskan Kerjasama tersebut pada Indonesia. Dengan demikian, penulis berharap dapat meneliti apa yang sudah dihasilkan dari program kerjasama tersebut.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh penulis **“Bagaimana Upaya Untuk Merealisasikan *Green Cooperation* Antara Indonesia-Denmark?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Hal ini dilakukan penulis dengan tujuan agar pembaca dapat melihat dan menunjukkan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Denmark terhadap visi misi

kedua negara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang diinisiasi melalui kerja sama dalam sektor lingkungan dan sektor ekonomi melalui implikasi ekonomi hijau.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seputar peran penting dari penerapan kerjasama pada suatu negara dengan tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang baik. Tentu saja dengan adanya kerjasama antara Indonesia dan Denmark merupakan upaya dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan 6 jurnal atau literatur dalam membantu landasan dari penelitian Kerjasama Indonesia dan Denmark dalam Sustainable Development Melalui Green Cooperation 2021-2024.

Menurut Sequeira dalam tulisannya mengenai model kerja sama hijau untuk negara berkembang percaya bahwa ekonomi hijau merupakan sebuah cara untuk melakukan sebuah kerjasama hijau yang berkelanjutan dan saling menguntungkan, serta ekonomi hijau merupakan transisi global yang penting. Kebijakan ekonomi hijau dinilai memiliki implikasi positif dengan tujuan mempromosikan pertumbuhan yang inklusif dan pemulihan infrastruktur ekologis. Pertumbuhan inklusif yang dimaksud adalah kemampuan untuk menghasilkan energi bersih yang akhirnya meningkatkan efisiensi energi. Kesimpulannya ekonomi yang menghasilkan peningkatan

kesejahteraan manusia dan pengurangan ketidaksetaraan dengan menutup risiko lingkungan yang signifikan serta risiko kelangkaan ekologis.¹⁵

Sejalan dengan pendapat Sequeira, para pemikir ekologis dari Indonesia, Hasanah dan Puspitasari memiliki pandangan bahwa kerjasama dalam pembangunan rendah karbon merupakan hal yang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang yang memiliki dampak positif bagi Indonesia dengan terjalinnya aksi kerjasama pada tahun 2013-2018 yaitu kerjasama di berbagai bidang diantaranya adalah efisiensi energi, transportasi rendah karbon, energi terbarukan, pertanian, dan kehutanan.¹⁶

Selain itu, menurut Widyantoro dalam tulisannya mengenai implementasi kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Jepang pada kebijakan *green industry* menjelaskan bahwa kerjasama tersebut terjalin dengan baik dan bermanfaat bagi Indonesia. Hal tersebut dijelaskan selain dari kerjasama pembangunan rendah karbon, kerjasama dalam bidang *Green Industry* juga terbukti efektif dengan terpenuhinya kepentingan masing - masing Indonesia dan Jepang dengan Indonesia terutama pada bidang inovasi teknologi.¹⁷

¹⁵ Shreekaracharya P and A. H. Sequeira, "A Model of Green Economy for Developing Countries," *SSRN Electronic Journal*, 2012, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2192369>.

¹⁶ Liana Hasanah, "Kerja Sama Indonesia-Jepang Dalam Joint Credit Mechanism (JCM) Pada Pembangunan Rendah Karbon Di Indonesia," *Padjadjaran Journal of International Relations* 1, no. 2 (2019): p. 142, <https://doi.org/10.24198/padji.v1i2.26131>.

¹⁷ Sigid Widyantoro, "Implementasi Kerjasama Indonesia dan Jepang dalam Kebijakan Green Industry", *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA)*, Vol.5, No. 1 (Maret, 2017), 95-106.

Menurut Dianjaya dan Epira dalam tulisannya mengenai implementasi ekonomi hijau di Indonesia menjelaskan penerapan program ekonomi hijau yang dilakukan di Indonesia kurang efektif dikarenakan kebijakan *top-down* yang dilakukan oleh Indonesia masih sulit diterapkan. Indonesia memerlukan sistem yang terintegrasi untuk merespon dengan cepat masalah yang tidak terduga. Selain itu, Indonesia harus meminta bantuan aktor lain, seperti LSM dan masyarakat sipil, untuk mencapai tujuan.¹⁸

Sejalan dengan pendapat Dianjaya dan Epira, menurut Hidayattuloh, Bambang, dan Amirudin menjelaskan implementasi konsep ekonomi hijau terhadap *Cempaka Tourism Village* merupakan hal yang efektif tetapi konsep ekonomi hijau belum mampu untuk dijalankan secara sepenuhnya dikarenakan masih adanya masalah terhadap bagian pengelolaan sampah yang terjadi.¹⁹

Terakhir menurut Saputro dan Rahmawati menjelaskan bahwa permasalahan yang muncul pada pertumbuhan ekonomi hijau dikarenakan pemerintahan yang belum mampu mendelegasikan kewenangannya ke tingkat daerah dan dengan hal tersebut

¹⁸ Andika Raka Dianjaya and Pretti Epira, "Indonesia Green Economy Implementation Readiness of Greenhouse Gas Emissions Reduction," *Journal of Contemporary Governance and Public Policy* 1, no. 1 (2020): pp. 27-40, <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i1.5>.

¹⁹ Mohamad Heri Hidayattuloh, Azis Nur Bambang, and Amirudin Amirudin, "The Green Economy Concept as Development Strategy of Cempaka Tourism Village toward Sustainable Tourism Development," *The Indonesian Journal of Planning and Development* 5, no. 1 (2020): pp. 30-37, <https://doi.org/10.14710/ijpd.5.1.30-37>.

program-program yang dijalankan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia menjadi tidak efektif.²⁰

Seperti yang sudah dijelaskan dari enam jurnal atau literatur yang digunakan oleh penulis, dapat disebutkan bahwa penerapan ekonomi hijau terhadap negara dan pada penelitian ini Indonesia merupakan sebuah hal yang baik dan efektif untuk dijalankan. Sequeira percaya bahwa penerapan ekonomi hijau merupakan hal yang baik dan didukung oleh Hasanah dan Puspitasari bahwa kerjasama Indonesia dan Jepang dibuktikan efektif. Selain itu dengan adanya kerjasama Indonesia dan Jepang, Widyantoro mengungkapkan bahwa kerjasama Indonesia dan Jepang dalam bidang *Green Industry* menjadi efektif juga dengan kedua negara memenuhi kepentingan negaranya masing - masing. Meskipun penerapan ekonomi hijau efektif untuk dijalankan, implementasi ekonomi hijau harus dijalankan dengan komitmen yang kuat dan harus memiliki sistem yang terintegrasi yang kuat agar implementasi ekonomi hijau bisa dijalankan secara efektif.

Berdasarkan kajian literatur yang sudah disebutkan, posisi penulis dalam penelitian ini setuju dan sepakat bahwa implementasi ekonomi hijau merupakan sebuah hal yang baik dan efektif untuk dijalankan. Selanjutnya kajian literatur yang sudah dipaparkan disini tentu akan membantu penelitian ini.

²⁰ Muhammad Noor Saputro and Dian Eka Rahmawati, "Indonesia's Green Economy Growth Prospects during the COVID-19 Pandemic: An Analytical Review from a Good Governance Perspective," *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation on Humanities, Education, and Social Sciences (ICOSI-HESS 2022)*, 2022, pp. 416-426, https://doi.org/10.2991/978-2-494069-65-7_35.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu kajian yang identik dengan pemahaman multidisiplin adalah ilmu hubungan internasional. Hubungan internasional adalah studi tentang interaksi negara satu sama lain, serta dengan organisasi internasional dan entitas subnasional tertentu seperti contohnya birokrasi, partai politik, dan bidang tertentu. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendekatan Hubungan Internasional mampu meminjam aspek-aspek dari ilmu-ilmu lain seperti ilmu sejarah, ekonomi, politik, geografi, hukum, filsafat, sosiologi, dan psikologi semuanya terkait dengan hubungan internasional. Selain isu-isu umum yang dibahas dalam kajian Hubungan Internasional, dapat pula dikemukakan bahwa terjadinya perluasan aktor-aktor yang terlibat. Bisa disebutkan bahwa negara tidak lagi menjadi aktor tunggal, melainkan munculnya peran korporasi-korporasi multinasional, organisasi internasional, dan bahkan media massa. Salah satu topik yang dapat dibahas dalam konteks Hubungan Internasional adalah hubungan kerjasama ekonomi suatu negara.

Salah satu teori tradisional dalam studi hubungan internasional merupakan pendekatan Liberalisme. Pendekatan liberalisme terhadap hubungan internasional didasarkan dengan asumsi positif terhadap sifat manusia, rasa optimis terhadap kerjasama kooperatif daripada konfliktual dan keyakinan akan kemajuan. Hal ini terkait erat dengan munculnya negara liberal modern yang percaya pada akal dan rasionalitas manusia, yang menjadi landasan teori liberalisme dalam hubungan internasional. Menurut teori liberalisme, manusia memiliki keinginan kuat akan

kekuasaan, namun untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak diperlukan kerjasama.²¹

Isu Global juga merupakan pendekatan bahwa globalisasi mengacu pada proses yang menghubungkan lebih banyak orang melintasi jarak yang jauh dengan cara yang lebih banyak dan berbeda. Mereka dapat dengan mudah menjadi terhubung dengan melakukan atau mengalami hal yang sama. Dengan demikian, globalisasi memerlukan peningkatan difusi, peningkatan saling ketergantungan, lebih banyak lembaga transnasional, budaya, kesadaran dunia, dan semua aspek keterhubungan di jantung globalisasi.²²

Teori yang akan digunakan penulis adalah *green economy*. Menurut UNEP Green Economy Initiative (GEI), ekonomi hijau adalah "salah satu yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial sambil secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi." Ekonomi hijau, dalam bentuknya yang paling dasar, adalah ekonomi yang rendah karbon, efisien sumber daya, dan inklusif secara sosial.²³

Menurut OECD, Bank Dunia, dan Global Green Growth Institute (GGGI), menggunakan istilah "pertumbuhan hijau" yang mirip dengan "ekonomi hijau" tetapi

²¹ Scott Burchill, *The National Interest in International Relations Theory* (London: Palgrave Macmillan UK, 2005).

²² Frank J. Lechner, *The Globalization Reader* (Chichester: Wiley Blackwell, 2015).

²³ Doreen Fedrigo-Fazio and Patrick ten Brink, "BRIEFING GREEN ECONOMY WHAT DO WE MEAN BY GREEN ECONOMY?", MAY 2012, bisa diakses melalui https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/8659/-%20Green%20economy_%20what%20do%20we%20mean%20by%20green%20economy_%20-2012Main%20briefing%202012--Final.pdf

sedikit berbeda dalam pendekatan implementasinya. Pertumbuhan hijau didefinisikan oleh Laporan Pertumbuhan Hijau OECD sebagai "membina pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sambil memastikan bahwa aset alam terus menyediakan sumber daya dan jasa lingkungan di mana kesejahteraan kita bergantung." Akibatnya, keduanya beroperasi atas dasar perkembangan planet.²⁴

Ekonomi hijau bertujuan untuk meningkatkan produk domestik bruto (GDP) dan penciptaan lapangan kerja dengan mengalihkan investasi ke teknologi bersih dan sumber alam, serta sumber daya manusia dan lembaga masyarakat. Hal tersebut berpusat pada transformasi investasi publik dan swasta sebagai alat penting untuk mencapai pembangunan, perbaikan lingkungan, pengentasan kemiskinan, dan keadilan sosial, dengan reformasi kebijakan untuk mendukung transformasi. Dimensi sosial dipandang sebagai target untuk pergeseran pengeluaran dalam ekonomi hijau. Menurut OECD, ekonomi hijau harus dipandang sebagai pelengkap strategis untuk tujuan reformasi kebijakan lingkungan dan ekonomi saat ini.²⁵

Ekonomi hijau adalah pengembangan, produksi, dan penggunaan teknologi dengan upaya untuk mengurangi tingkat emisi karbon. Selain itu ekonomi hijau juga merupakan pengembangan teknologi untuk membantu pembangunan berkelanjutan seperti pengembangan sektor energi terbarukan. Hal tersebut bertujuan dengan harapan meningkatkan perekonomian dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam

²⁴*Ibid*

²⁵ *Ibid*

mitigasi masalah iklim.²⁶ Konsep utama ekonomi hijau adalah memastikan pelestarian lingkungan di masa depan dengan tetap menguntungkan. Mereka melakukannya dengan berfokus pada masalah lingkungan seperti pemanasan global dan cara mengatasinya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pertumbuhan energi hijau, seperti energi terbarukan.²⁷

Energi terbarukan berasal dari ekosistem bumi. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan energi yaitu panas yang dihasilkan bumi, lautan yang mengelilingi bumi, dan matahari. Energi terbarukan diklasifikasikan menjadi lima jenis: energi surya, energi angin, listrik, energi panas bumi, dan energi bio. Energi terbarukan merupakan solusi dari energi konvensional karena energi terbarukan akan mampu memenuhi kebutuhan energi dengan biaya lebih rendah dalam jangka panjang dan tidak memberikan dampak negatif. Energi terbarukan akan menguntungkan ekonomi karena negara akan mampu mempertahankan energinya sendiri.²⁸

Perubahan iklim adalah berbagai fenomena atmosfer global yang disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil, seperti naiknya permukaan air laut, hilangnya massa di Antartika, Arktik, Greenland, dan gletser gunung, serta perubahan mekarnya tanaman, bunga, dan peristiwa cuaca ekstrem. Ada dua jenis penyebab perubahan

²⁶Porfiriev, Boris. "GREEN ECONOMY: REALITIES, PROSPECTS, AND LIMITS TO GROWTH." Carnegie Endowment for International Peace, 2013. <http://www.jstor.org/stable/resrep12852>.

²⁷CIOCOIU, Carmen Nadia. "INTEGRATING DIGITAL ECONOMY AND GREEN ECONOMY: OPPORTUNITIES FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT." *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management* 6, no. 1 (2011): 33–43. <http://www.jstor.org/stable/24873273>.

²⁸Martin Kaltschmitt, Wolfgang Streicher, and Andreas Wiese, *Renewable Energy: Technology, Economics and Environment* (Berlin: Springer, 2010).

iklim: penyebab alami dan campur tangan manusia. Penyebab alami meliputi efek rumah kaca, lapisan gas CO₂, dan uap air, sedangkan campur tangan manusia meliputi konversi lahan dari hutan menjadi pertanian, penggundulan hutan, Pertambangan, Pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak.²⁹

Teori kedua adalah teori kerja sama internasional. Teori Kerja Sama Internasional adalah proses kerjasama aktor-aktor negara untuk mencapai visi dan misi bersama. Didefinisikan oleh William Zartman dan Saadia Touval sebagai situasi dimana para aktor setuju untuk bekerja sama untuk menciptakan sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh pemerintah saja. Kerja sama internasional dibagi menjadi dua bentuk: bilateral dan multilateral. Kerjasama bilateral merupakan strategi kerjasama dengan satu negara lain, sedangkan kerjasama multilateral merupakan diplomasi antara tiga negara atau lebih untuk mengkoordinasikan kebijakan. Berdasarkan hal tersebut, hubungan kerjasama Indonesia dan Denmark dalam kerjasama hijau merupakan hubungan kerjasama bilateral.³⁰

²⁹ (Edward) LUO Ching-Ruey, "CLIMATE CHANGE THE CAUSES, INFLUENCE AND CONCEPTUAL MANAGEMENT," *International Journal of Applied Engineering and Technology*, Vol 10 (2020): p. 15-25/LUO, bisa diakses melalui <https://www.cibtech.org/jet.htm>

³⁰l. William Zartman and Saadia Touval, *International Cooperation: The Extents and Limits of Multilateralism* (Cambridge: Cambridge University Press, 2010)

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana metode ini menurut Creswell adalah suatu pendekatan atau penelusuran yang digunakan untuk mengeksplorasi atau memahami sebuah masalah.³¹ Metode kualitatif berarti akan mencakup data non-matematis dan organisasi pemikiran induktif. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang berusaha mengkonstruksi realitas dengan memahami maknanya.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penulis akan menggunakan studi literatur melalui dokumen resmi kerja sama antara Indonesia-Denmark, informasi melewati media massa. Sementara jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data akan berasal dari jurnal, buku, dan artikel yang tersedia secara online.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tulisan ini akan dibahas menjadi beberapa bagian. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisa

³¹ John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2018).

masalah yang akan diteliti. Penjabaran sistematika penulisan yang akan penulis gunakan dalam menjelaskan penelitian ini adalah sebagai berikut; yang pertama adalah;

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang memberi gambaran secara garis besar keadaan lingkungan di dunia dan solusi ekonomi hijau. Penulis juga memberikan batasan-batasan yang penulis gunakan dalam penelitian ini dibagian identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Bagian selanjutnya, pertanyaan penelitian, adalah sebuah pertanyaan penelitian yang akan menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Lalu dilanjutkan oleh metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan, serta teori-teori yang penulis akan gunakan di bagian kerangka pemikiran.

BAB II selain menjelaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini secara lebih dalam. BAB membahas komitmen Indonesia dan Denmark dalam isu perubahan iklim, ekonomi hijau, dan energi baru terbarukan. Dari situ juga, penulis membahas Tujuh Belas Poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

BAB III akan diisi oleh analisa dan pembahasan penulis di dalam penelitian ini. Pembahasan ini akan mulai mengerucut untuk membahas penerapan ekonomi hijau di Indonesia, rencana aksi kerjasama Indonesia dan Denmark 2021-2024, dan bagaimana implementasi kerjasama Indonesia dan Denmark dapat berperan dalam menciptakan lingkungan ekonomi Hijau. Dari situ juga, penulis akan membahas bagaimana lingkungan ekonomi hijau ini dapat berperan terhadap kepentingan negara Indonesia dan juga bagaimana negara tersebut berkembang.

BAB IV Kesimpulan, akan menjadi penutup dari penjelasan penelitian ini. Bagian ini akan diisi dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan cara menjawab pertanyaan penelitian yang sudah diajukan di BAB I.